

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian adanya perencanaan yang matang sangatlah diperlukan, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan memiliki pedoman yang jelas. Sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana dan berjalan secara terarah, efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman penelitiannya.

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil riset nya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir (Husein, 2008, hlm. 5).

3.2 Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian maka hendaknya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan data, maka dapat dikatakan metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dan melakukan analisis kritikal dari metode penelitian (Siyoto, Sandu & Sodik, M Ali, 2015, hlm. 99).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai peristiwa yang berlangsung, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Lehmann (dalam Yusuf, 2014, hlm. 62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut Muhammad Ali (dalam Panji, 2010, hlm. 71) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama

untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode deskriptif memiliki langkah penting seperti yang diungkapkan Sukardi (dalam Novi, 2012, hlm. 66) yaitu:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpulan data dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian.

3.3 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan-pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 14)

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam filsafat *positivisme* memandang realitas/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersifat sebab akibat. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan penggunaan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun/ memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat, termasuk mengenai logika, hukum, aksioma, dan prediksi. Peneliti harus mendefinisikan variabel penelitian, mengemban instrumen, mengumpulkan data, melakukan analisis atas temuan, melakukan generalisasi dengan cara pengukuran yang sangat teliti dan objektif (Husein. 2008, hlm. 2).

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu program pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kompetensi profesional guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator- indikator variabel sehingga dapat diperoleh deskripsi analisis regresi linear antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistik.

3.4 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Partisipan

Menurut KBBI partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Sedangkan yang dimaksud partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sehingga peneliti menyimpulkan bahwa yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yaitu sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, pihak kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, pihak akademik Fakultas Ilmu Pendidikan, pihak akademik Administrasi Pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden yaitu guru. Dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan responden adalah relevansi antara masalah yang dikaji yaitu program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan

kompetensi profesional guru. Karena untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu adanya program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian yang dilaksanakan atau bisa dikatakan juga sebagai tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu, menurut Akdon (2008, hlm. 96) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arifin (2008, hlm. 69) populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian, tidak semua penduduk atau orang yang berdomisili di suatu daerah atau negara dijadikan populasi dan sampel penelitian, kecuali untuk kepentingan nasional seperti sensus pendidik yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan kriteria yang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjumlah 60 guru.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi, sampel dapat memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Dalam penarikan sampel dilihat pada sifat

Neli Ardiani, 2021

*PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS
(KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi, terutama pada keterbatasan anggota dalam wilayah penelitian atau dalam kategori tertentu. Gulo (2002, hlm. 78-79) mengemukakan sampel perlu diteliti terlebih dahulu karakteristik populasi yang diteliti, terutama untuk mengetahui sejauh mana keragaman atau variasi di antara satuan-satuan analisis dalam populasi yang bersangkutan. Menurut Akdon (2008, hlm. 98) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dari hasil populasi yang di dapat maka dalam penelitian yang dijadikan sampel penelitian adalah guru sekolah menengah atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan kriteria yang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjumlah 60 guru. Dengan persebaran sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Guru SMA di Kecamatan Cileunyi yang Mengikuti Program Pengembangan

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Guru PKB |
|-----|-----------------|-----------------|
| 1. | SMAN 1 Cileunyi | 35 |
| 2. | SMA Karya Budi | 19 |
| 3. | SMA Mekar Arum | 6 |

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut Pedoman Pengamatan atau

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara atau Kuesioner atau Pedoman Dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan (Gulo, 2002, hlm. 123).

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan langsung ataupun dengan pengisian kuesioner, instrumen nya perlu dibuat terlebih dahulu. Karena penelitian memerlukan landasan atau telaahan teori, demikian pula dengan pembuatan kuesioner. Teori menjadi faktor utama dalam menyusun kuesioner penelitian. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian ini harus terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya karena kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen yang signifikan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, dibutuhkan pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data dengan menggunakan wawancara, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

3.6.1.1 Angket

Angket dapat berisikan pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab oleh responden, tidak ada anak pernyataan dalam pemberian jawaban atau respon. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Angket yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup, yaitu jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Kuesioner atau angket juga dapat disebut dengan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

3.6.2 Menyusun Alat Pengumpul Data

Setelah menemukan alat pengumpul data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan variabel Y (Kompetensi Profesional Guru).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikator, dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.
- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pertanyaan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawaban. Dalam menetapkan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban menggunakan *Skala Likert* dengan empat alternatif jawaban.

3.6.2.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Robbins (2008, hlm. 23) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

3.6.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya dalam penelitian, oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga

definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan (Hs, Widjono 2007, hlm. 120).

a. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Zainal A dan Elham R (2007, hlm. 155) mengemukakan bahwa “pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya”. Yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini adalah suatu program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

b. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi profesional menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20 menyebutkan indikator-indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, dan
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya secara profesional yang meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

3.6.2.3 Kisi-Kisi Instrumen

Setelah memberikan definisi operasional setiap variabel, peneliti menentukan indikator-indikator yang akan diukur. Indikator yang telah dibuat selanjutnya dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menyusun kisi-kisi kuesioner. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrumen Variabel X dan Variabel Y

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item | Jumlah Item |
|--|---|---|----------------|-------------|
| Variabel X Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) | Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Diri | Mengikuti diklat fungsional | 1,2,3 | 8 |
| | | Melaksanakan kegiatan kolektif guru | 4,5,6,7,8 | |
| | Melakukan Kegiatan Publikasi Ilmiah | Membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian | 9,10,11,12,13 | 7 |
| | | Publikasi buku teks pelajaran | 14,15 | |
| | Melakukan Kegiatan Karya Inovatif | Menemukan teknologi tepat guna Membuat atau memodifikasi alat pelajaran Mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya | 16,17,18,19,20 | 5 |
| Jumlah | | | | 20 |

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|--|---|------|---|
| Variabel Y Kompetensi Profesional Guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20) | Penguasaan Materi Pembelajaran | Menginterpretasikan materi yang relevan sesuai mata pelajaran yang diampu | 1,2 | 4 |
| | | Menganalisis materi yang relevan sesuai mata pelajaran yang diampu | 3,4 | |
| | Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar | Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu | 5 | 4 |
| | | Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu | 6 | |
| | | Memahami tujuan pembelajaran | 7,8 | |
| | Mengembangkan Materi Pembelajaran | Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik | 9,10 | 5 |
| Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik | | 11,12,13 | | |

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---------------|--|---|-------|-----------|
| | Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan | Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri | 14 | 6 |
| | | Memanfaatkan hasil reflektif dalam rangka meningkatkan keprofesionalan | 15,16 | |
| | | Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesian | 17,18 | |
| | | Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber | 19 | |
| | Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran | 20 | 3 |
| | | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri | 21,22 | |
| Jumlah | | | | 22 |

3.6.2.4 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk pengukuran agar dapat menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 33) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala sosial.

Dengan *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif dengan skor tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 134). Penskoran menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Jawaban tersebut disusun dalam bentuk skala sikap yang disertai dengan empat pilihan jawaban, yaitu : (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, (d) tidak pernah. Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 4 – 1. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | | |
|--|---|------------------------|
| Variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) | Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) | Bobot Nilai |
| Selalu (SL) | Selalu (SL) | 4 |
| Sering (SR) | Sering (SR) | 3 |
| Jarang (JR) | Jarang (JR) | 2 |
| Tidak Pernah(TP) | Tidak Pernah (TP) | 1 |

Sumber: *Diadaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 135)*

3.6.2.5 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan karena tidak mencerminkan pernyataan atau pertanyaan yang penting. Arikunto (2013, hlm. 211) validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan suatu instrumen”.

Sugiyono (2011, hlm. 137) instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Jika data itu valid maka instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket maka dalam uji validitas ini maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2013, hlm. 213):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien validitas yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = Skor total item instrument
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = Jumlah responden

Langkah selanjutnya peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*. Adapun langkah-langkah uji validitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS versi 25 *for windows*
- b. Masukkan data item dan jumlah skor setiap item setiap responden ke SPSS pada “Data View”
- c. Klik “Variabel View”, kolom name diganti menjadi no item 1, ..., ..., sampai dengan item total, kolom decimal = 0, kolom measure = scale

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Klik kembali “Data View” kemudian klik “Analyze”
- e. Pilih “Correlate” kemudian klik “Bivariate”
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke kanan
- g. Lalu klik OK

Untuk mengetahui nilai signifikansi validasi pada setiap item pernyataan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai tabel 5% dengan kriteria

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen menggunakan SPSS versi 25 *for windows* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

| No Item | r hitung | r tabel | Kesimpulan | Tindak Lanjut |
|---------|----------|---------|------------|---------------|
| 1 | 0,641 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 2 | 0,710 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 3 | 0,371 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 4 | 0,503 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 5 | 0,685 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 6 | 0,648 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 7 | 0,591 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 8 | 0,643 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 9 | 0,637 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 10 | 0,758 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 11 | 0,636 | 0,361 | VALID | Digunakan |

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|-----------|
| 12 | 0,674 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 13 | 0,753 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 14 | 0,754 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 15 | 0,692 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 16 | 0,762 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 17 | 0,631 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 18 | 0,482 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 19 | 0,503 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 20 | 0,435 | 0,361 | VALID | Digunakan |

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk variabel x dengan responden guru semua item valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

| No Item | r hitung | r tabel | Kesimpulan | Tindak Lanjut |
|---------|----------|---------|------------|---------------|
| 1 | 0,476 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 2 | 0,700 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 3 | 0,587 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 4 | 0,687 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 5 | 0,545 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 6 | 0,811 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 7 | 0,641 | 0,361 | VALID | Digunakan |

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|-----------|
| 8 | 0,622 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 9 | 0,720 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 10 | 0,835 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 11 | 0,824 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 12 | 0,734 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 13 | 0,744 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 14 | 0,649 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 15 | 0,730 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 16 | 0,794 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 17 | 0,600 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 18 | 0,626 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 19 | 0,608 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 20 | 0,722 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 21 | 0,542 | 0,361 | VALID | Digunakan |
| 22 | 0,715 | 0,361 | VALID | Digunakan |

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk variabel x dengan responden guru semua item valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrument dapat dipercaya. Uhar (2012, hlm.104) reliabilitas berarti keajegan suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang-ulang memberikan hasil ukur yang sama. Bachrudin (2008, hlm. 88) suatu instrumen penelitian diindikasikan

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach's* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Dalam penelitian ini proses pengujian reliabilitas yang digunakan oleh peneliti menggunakan *Alpha Cronbach's*. dari hasil penyebaran uji coba instrumen untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS versi 25 *for windows*
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada “Data View”
- c. Klik “Variabel View” kemudian klik “Analyze”
- d. Klik kembali “Data View” kemudian klik “Analyze”
- e. Pilih “Scale” kemudian klik “Reliability analysis”
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke kanan
- g. Lalu klik OK

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 25 *for windows* antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil uji reabilitas variabel X

**Tabel 3. 6 Reliabilitas Variabel X
(Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)**

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .915 | 20 |

Dari hasil analisis angket uji coba variabel X memiliki cronbach's alpha sebesar 0,908 dari total item sebanyak 20. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan bisa digunakan.

- b. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Tabel 3. 7 Reliabilitas Variabel Y

Neli Ardiani, 2021

**PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS
(KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Kompetensi Profesional Guru)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .903 | 22 |

Dari hasil analisis angket uji coba variabel X memiliki cronbach's alpha sebesar 0,916 dari total item sebanyak 20. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan bisa digunakan.

3.6.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan atau studi pendahuluan agar dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan sehingga dalam menemukan masalah dapat melihat kondisi nyata di lapangan;
2. Setelah penemuan masalah, selanjutnya dibuat latar belakang yang sesuai dengan kondisi nyata lapangan;
3. Selanjutnya yaitu perumusan masalah, pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan untuk alternatif pemecahan masalah dalam penelitian;
4. Memilih pendekatan penelitian untuk digunakan, peneliti disini memilih pendekatan metode deskriptif;
5. Penemuan variabel dan sumber data, pada tahap ini peneliti mencari dan menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan;
6. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian, peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan berdasarkan teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

7. Uji instrumen, pada tahap ini dilakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang telah di ruangan tersebut untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.
8. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen yang telah diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil atas hipotesis yang diteliti;
9. Analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian.
10. Kesimpulan dan saran tentang pengaruh program pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data dapat dilakukan dan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Adapun proses pengolahan data dan analisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013* dan aplikasi *SPSS Versi 25 for windows*.

3.7.1 Seleksi Data

Pada langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang terkumpul dari responden kemudian diseleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

3.7.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan klarifikasi serta pengelompokan dan berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. Kemudian menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria skala likert. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan dengan jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

1. Menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan Variabel Y berdasarkan perhitungan rata-rata (*Weight Means Score*).

Setelah peneliti memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klasifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah pada masing-masing variabel tersebut dihitung kecenderungan umumnya. Adapun langkah dalam mengukur kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel ini digunakan rumus *Weight Means Score* (WMS). Sugiyono (2011, hlm. 204) rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari
- x = Jumlah skor gabungan
(Frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

Berikut merupakan yang harus dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut ini:

Tabel 3. 8 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran | |
|------------------|------------------|-------------------------|----------------------|
| | | Variabel X | Variabel Y |
| | | 3,01 – 4,00 | Sangat Baik |
| 2,01 – 3,00 | Baik | Sering (SR) | Sering (SR) |
| 1,01 – 2,00 | Rendah | Kadang (KD) | Kadang (KD) |
| 0,01 – 1,00 | Sangat Rendah | Tidak Pernah (TP) | Tidak Pernah (TP) |

Diadaptasi dari Akdon dan Hadi (2015: 39)

Tabel diatas merupakan tabel konsultasi dari hasil perhitungan WMS dengan menggunakan tabel tersebut peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) yang menggunakan skala likert tersebut akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai.

2. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku, yaitu untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \frac{xi - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

Ti = Skor Baku

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_i = Data skor mentah untuk masing-masing responden

\bar{x} = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Adapun langkah-langkah dalam mengubah skor mentah ke dalam skor baku adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- 3) Menentukan banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$KI = \text{Rentang} / \text{Banyak}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Mencari nilai rata-rata (*mean*)

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum f x I}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f X^2 - (\sum f X)^2}}{n(n-1)}$$

- 8) Menghitung data mentah menjadi data baku

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for School Science*) versi 25,00 *for windows* dengan rumus

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS versi 25,0 *for windows* sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data view
- c. Klik variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom decimal = 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu
- d. Klik Analyze. Sorot pada Nonparametric Test, kemudian klik 1 – Sample K – S
- e. Sorot variabel X pada kotak Test Variabel List dengan mengklik tanda panah
- f. Klik options kemudian pilih descriptive pada statistik dan exclude cases test by test, continue
- g. Klik normal pada Test Distribution, lalu klik ok (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melihat Asymptotic significance 2 – tailed pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi program versi 24 for Windows sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal).

Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai Asymptotic Significance 2-tailed $> 0,05$ maka Ho diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- 2) Nilai Asymptotic Significance 2-tailed $< 0,05$ maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan dengan distribusi tidak normal.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data penelitian adalah dengan melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis penelitian berguna untuk menganalisis data sesuai dengan masalah penelitian. Adapun langkah dalam uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya derajat hubungan antara variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (*r*) memiliki ketentuan dengan *r* tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Dengan penjelasan:

- Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna
- Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi
- Apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Harga *r* dikonsultasikan dengan tabel interpretasi.

Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi nilai *r*, sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800 - 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 - 0,7999 | Kuat |
| 0,400 - 0,599 | Cukup Kuat |

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|------------------|---------------|
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 188)

Adapun dalam perhitungan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

- a) Buku program SPSS, destinasikan variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 1. Kolom name pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y;
 2. Kolom type isi dengan numerik;
 3. Kolom width diisi dengan 8;
 4. Kolom decimal = 0;
 5. Kolom label untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y;
 6. Kolom value dan missing diisi dengan none;
 7. Kolom columns diisi dengan 8;
 8. Kolom Align pilih center; dan
 9. Kolom measure pilih scale
- b) Aktifkan data vie kemudian memasukkan data baku variabel X dan Y;
- c) Klik menu Analyze, kemudian pilih correlate dan pilih bivariate;
- d) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah;
- e) Tanda pilihan pada kotak pearson;
- f) Klik options dan tanda pada kotak pilihan mean and standard deviation. Klik continue, dan klik ok.

b. Uji Koefisien Determinasi

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 24.0 *for Windows* yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS;
- b) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y;
- c) Klik Analyze, pilih Regresion, Klik Linear;
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- e) Klik statistic, lalu centang estimates, model fit R square, descriptive, klik continue;
- f) Klik plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu next;
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- h) Pilih histogram dan normal probability plot klik continue;
- i) Klik save pada predicted value, pilih unstandardized dan prediction intervals klik mean dan individu lalu continue; dan
- j) Klik options, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05 lalu klik continue dan klik OK.

c. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{i-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = Koefisien korelasi hasil dari r_{hitung}

n = Jumlah responden

Setelah t_{hitung} diketahui langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi dalam penelitian berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Bambang, 2013: 133).

Adapun rumus regresi sederhana menurut Riduwan (2012: 148) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan;

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$;

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n\sum X^2 - \sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui SPSS 25.00 for Windows yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Aktifkan data vies, masukkan data baku variabel X dan Y;
- 3) Klik Analyze, pilih Regresion, klik Linear;
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- 5) Klik statistic, lalu centang estimates, model fit R square, descriptive, klik Continue;
- 6) Klik plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X lalu Next;
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- 8) Pilih histogram dan normal probability plot, klik Continue;
- 9) Klik save pada predicted value, pilih unstandardized dan prediction intervals klik mean dan individu, lalu continue; dan
- 10) Klik options, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05 lalu klik continue dan OK.